

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MEMPERHATIKAN JAJANAN ANAK DI LINGKUNGAN SEKOLAH TK DI KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Devita Firdaus¹⁾, Ratna Wahyu Pusari²⁾, Anita Chandra³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i1.18923

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu permasalahan yaitu terkait dengan pola asuh orang tua dalam memperhatikan jajanan anak di lingkungan Sekolah TK Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, Dalam penelitian ini difokuskan dalam anak-anak yang lebih suka makanan yang kurang sehat dan perhatian dari pola asuh orang tua untuk memperhatikan anak-anak untuk membeli jajanan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola asuh orang tua dengan memperhatikan jajanan anak di lingkungan Sekolah TK Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pada jajanan yang ada di lingkungan Sekolah TK ABA 02 Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal semakin hari semakin banyak maka dari itu edukasi guru untuk anak dan pola asuh sangat di perhatikan agar anak tidak sering makan makanan yang tidak bergizi. Saran yang dapat disampaikan adalah Dalam penelitian ini,peneliti berharap anak dibawa bekal dari rumah agar makanan yang dikonsumsi sehat, bergizi, dan higienis. Mengajari anak agar tidak boros dalam membeli jajanan dan Sekolah dapat mengadakan pengawasan terhadap keamanan jajanan yang berada di lingkungan sekolah agar terhindar dari sakit yang disebabkan makanan.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, jajanan anak, anak usia dini

Abstract

This research is motivated by a problem, namely related to parenting patterns in paying attention to children's snacks in Kindergarten School environments in Weleri District, Kendal Regency. In this study, it is focused on children who prefer less healthy food and attention from parenting patterns to pay attention to children to buy snacks. The focus of the research based on the background above is How is the parenting pattern of parents in paying attention to children's snacks in Kindergarten School environments in Weleri District, Kendal Regency. The objectives of this study are as follows: To describe paying attention to children's snacks in Kindergarten School environments in Weleri District, Kendal Regency. The approach in this study is descriptive qualitative, to examine the attention of children's snacks in the Kindergarten School environment in Weleri District, Kendal Regency. The data in this study were obtained through observation, interviews, and documentation regarding the attention of children's snacks in the Kindergarten School environment in Weleri District, Kendal Regency. Data collection methods: observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the snacks in the ABA 02 Kindergarten School environment, Weleri District, Kendal Regency are increasing day by day, therefore teacher education for children and parenting patterns are very important so that children do not often eat unhealthy foods. The suggestions that can be conveyed are In this study, researchers hope that children are brought provisions from home so that the food

consumed is healthy, nutritious, and hygienic. Teach children not to be wasteful in buying snacks and schools can supervise the safety of snacks in the school environment to avoid illness caused by food.

Keyword: *parenting patterns, children snack, early childhood*

History Article

Received 22 April 2024

Approved 6 Mei 2024

Published 21 Februari 2025

How to Cite

Firdaus, D., Pusari, R. W., & Chandra, A. (2025). Analisis Pola Asuh Orang Tua dengan Memperhatikan Jajanan Anak Di Lingkungan Sekolah TK Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 33-49.



Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia.

E-mail: ¹ devita.firdaus123@gmail.com

PENDAHULUAN

Permendikbud No 146 tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD), merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pembelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia dini lainnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan kunci dalam membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk jenjang sekolah selanjutnya (Aras, 2022). Pendidikan taman kanak-kanak berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan keluarga dan masyarakat yang lebih besar, yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya (Harahap et al., 2021).

Kesehatan dan gizi anak akan berpengaruh terhadap pengembangan potensi anak. Potensi dapat dikembangkan pada anak yang sehat secara fisik maupun mentalnya. Makanan yang baik adalah sesuai dengan jumlah kebutuhan gizi yang seimbang. Dengan memelihara kesehatan mulai dari pemberian makanan yang sehat dan teratur diharapkan akan tumbuh anak yang sehat baik secara jasmani maupun rohani. Pemberian makanan yang sehat selain dapat menjaga kesehatan juga dapat mendidik anak untuk dapat menanamkan kebiasaan hidup sehat. Gizi seimbang adalah makanan yang terdiri dari beraneka ragam makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai sehingga memenuhi kebutuhan gizi seseorang (dalam Prasati 2012). Proses-proses fisiologi ini dalam menjalankan fungsinya sangat memerlukan zat gizi seperti karbohidrat, protein, dan lemak yang dirombak menjadi energy. Dibawah ini adalah data kebugaran dari kemenkes 2020 mengenai kebugaran sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kemenkes 2020

Kebugaran Tubuh									
Pola Makanan	Kurang		Baik		Gemuk		Total		p-value
	n	%	n	%	N	%	N	%	
Kurang	3	12,5	21	75	3	12,5	27	100	0,646

Baik	1	20	3	60	1	20	5	100	
Total	44	13,2	27	73,6	4	13,2	32	100	

Sumber : Data primer kemenkes 2020

Secara proporsional terlihat bahwa pada TK Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal yang mempunyai status gizi dalam kategori kurus sebagian besar (20%) memiliki pola makan pagi dalam kategori baik dibandingkan dengan yang berkategori kurang (12,5%), sedangkan pada TK Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal yang berstatus gizi dalam kategori gemuk sebahagian besar (20%) juga terdapat pada pola makan pagi dalam kategori baik dibandingkan dengan yang berkategori kurang (12,5%). Hal ini diperlukan makanan yang sehat yang dikonsumsi oleh TK Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Agar tetap dapat sehat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah TK di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal didapat informasi yang menunjukkan pada lingkungan sekolah TK di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki status gizi yang kurang. Menurut survei awal banyak dijumpai penjual makanan jajanan diluar gerbang sekolah seperti cilok, es, bakso goreng, ciki, wafer dan lain-lain. Pihak sekolah sudah melarang pedagang kaki lima boleh berjualan akan tetapi diluar gerbang sekolah agar siswa cenderung fokus di pembelajaran buka jajanan yang ada diluar. Hal ini dapat mengganggu nafsu makan anak sehingga konsumsi makan anak kurang dan jumlah energi yang di dapat dari jajanan jauh lebih rendah dari jumlah energi yang dibutuhkan tubuh. Tempat para pedagang kaki lima yang ada di luar gerbang sekolah mengakibatkan makanan jajanan yang dijual tidak higienis, karena dapat terkontaminasi oleh kotoran seperti debu. Saos yang yang digunakan pedagang memiliki tekstur yang encer dengan warna agak mencolok. Selain itu pedagang menjual minuman serbuk sari dengan berbagai macam rasa yang mengandung pemanis buatan sehingga berbahaya bagi tubuh apabila dikonsumsi secara terus menerus seperti aspartam dan siklamat.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Jannah et al. (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan gaya yang paling baik karena menghormati kebebasan anak dengan bimbingan orang tua, dan Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri, bertanggung jawab dan percaya diri, selain itu anak-anak juga akan menjadi lebih kreatif. Senada dengan penelitian Rakhmawati (2019) berpendapat kalau pembelajaran di rumah merupakan pembelajaran nomor satu serta terdepan untuk anak dibandingkan oleh sekolah dimanapun yang didasari pada pola asuh. Anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Menurut Kustiah Sunarty (2016) orang tua mengandung arti seperti perbuatan orang tua terhadap anak dalam bentuk melatih, membimbing, menjaga, merawat, mendidik, mengajar, yang terbentuk dalam bentuk pendisiplinan, kasih sayang, hukuman, tauladan dan kepemimpinan dalam keluarga melalui tuutan serta sikap orang tua.. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini hanya akan

memenuhi kebutuhan anak saja (Hazizah, 2019) orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Seringkali anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warna yang menarik, rasanya yang menggugah selera, dan harganya cukup terjangkau. Karena itu, dapat dipahami peran penting makanan jajanan pada pertumbuhan dan prestasi belajar anak sekolah (Adriani & Wijatmadi, 2012). Sementara itu, konsumsi jajanan sehat dapat memberikan banyak manfaat bagi kesehatan pelajar. Makanan yang mengandung gizi dapat diperoleh baik dari makanan utama maupun makanan jajanan. Jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang akrab dan umum di masyarakat, terutama di kalangan anak usia sekolah (Rizal & Jalpi, 2017).

Lingkungan sekolah mengacu pada norma dan peraturan yang berbeda yang menentukan iklim keseluruhan di sekolah. Faktor lingkungan sekolah selalu diwarnai dengan perubahan yang dinamis. Semua guru dan siswa harus dapat merespon setiap perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah (Baskoro, 2018). Perubahan itu sendiri diharapkan akan mengarahkan kepada upaya perbaikan efektivitas organisasi sekolah dan peningkatan motivasi belajar siswa sehingga sesuai dengan pencapaian tujuan organisasi sekolah yaitu mencerdaskan para peserta didik (Gunawan, 2015).

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu peristiwa pada masa sekarang, dimana penulis menggambarkan kondisi objek dilapangan tanpa adanya manipulasi. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Analisis pola asuh orang tua dengan memperhatikan jajanan anak di lingkungan sekolah TK Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah di sekolah TK di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. bahwa lingkungan sekolah TK di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal memiliki lingkungan sekolah yang luas untuk kegiatan pembelajaran, terdapat area play ground dengan sarana bermain yang lengkap, mempunyai aula, mempunyai ruang kelas yang sesuai kapasitas anak sehingga anak dapat beresplorasi di lingkungan sekolah dan profil jajan disekolahan dapat di perhatikan.

Pada penelitian ini pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder yaitu: Person adalah sumber data yang berupa orang yaitu wawancara dengan orang tua dan guru di TK Kecamatan Weleri, Place yaitu sumber data berupa tempat yang bertempat di TK Kecamatan Weleri, Paper yaitu sumber data berupa huruf, simbol, angka atau gambar yaitu foto saat melingkar dan bermain di sentra. Jika dilihat dengan datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

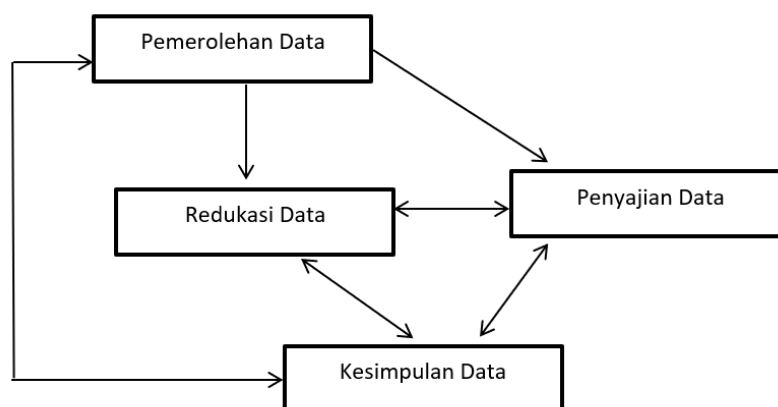
Berikut adalah kisi-kisi instrumrn pada penelitian ini adalah:

Tabel 2. Kisi-kisi khusus instrumen variabel penelitian

No.	Indikator	Item
1	Pola Asuh Otoriter	a. Orang tua menentukan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak yang ingin membeli jajanan

		<ul style="list-style-type: none"> b. Orang tua kurang menghargai pendapat anak saat memilih jajanan c. Orang tua memberikan hukuman manakala terjadi pelanggaran saat memilih makanan
2	Pola asuh permisif	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua memberikan pengawasan yang sangat anak memilih jajanan b. Orang tua memberikan banyak kebebasan kepada anak untuk menuruti kemauannya tanpa memberi kontrol sama sekali c. Orang tua akan menegur dan memperingatkan anak ketika membeli jajanan sembarangan
3	Pola asuh demokratis	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua memprioritaskan kesehatan anak untuk membeli jajanan yang sehat b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk membeli makanan favoritnya c. Orang tua melakukan diskusi dengan anak / komunikasi dua arah untuk memilih jajanan

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi data, dan member check. Berikut metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Metode Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian Berdasarkan hasil analisis pola asuh orang tua dengan memperhatikan jajanan anak di lingkungan sekolah TK di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Peneliti Menyusun proposal sejak 12 September 2023 sampai 19 Februari 2024. Dalam pembuatan proposal ini memakan waktu kurang lebih lima bulan. Tempat yang digunakan untuk mengambil data penelitian yaitu di TK ABA 02 Karangnom Weleri, 28 Februari sampai 6 Maret 2024. Dalam pengambilan data peneliti dibantu oleh guru TK B yaitu berjumlah 4 siswa dan 2 siswa TK A, dan jumlah subjek data yang diambil 6 siswa, dan 5 wawancara antara lain 2 guru TK A dan TK B, 1 kepala sekolah, dan 2 wali murid.

Peneliti memilih 6 siswa, 2 guru sekolah, 1 kepala sekolah, dan 2 wali murid yang dikumpulkan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan data guru kelas dan kepala sekolah. Pemilihan subjek data diperoleh dari TK A dan TK B yang berjumlah 6 anak. Sedangkan untuk pengumpulan data guru kelas dan kepala sekolah, dan wali murid, peneliti menggunakan metode wawancara setelah jam sekolah selesai, untuk siswa peneliti menggunakan pengisian angket/kuesioner berbentuk lembar angket dilakukan oleh wali murid. Analisis data peran pola asuh orang tua dalam memperhatikan jajanan anak di lingkungan sekolah TK, bukti gambar lingkungan sekolah terkait dengan kesehatan diri anak, dan percakapan dengan kepala sekolah dan guru secara langsung.

1. Temuan Makanan di Sekolah TK ABA 2 Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

Sekolah TK ABA 2 terletak di tepi jalan raya, sehingga banyak jajanan yang ada diluar lingkungan sekolah seperti sosis, es lilin dan permen. Selain itu, jajanan tidak sehat dapat menyebabkan prestasi anak di sekolah terganggu. Hal ini dapat mengganggu nafsu makan anak sehingga konsumsi makan anak kurang dan jumlah energi yang di dapat dari jajanan jauh lebih rendah dari jumlah energi yang dibutuhkan tubuh. Tempat para pedagang kaki lima yang ada di luar gerbang sekolah mengakibatkan makanan jajanan yang dijual tidak higienis, karena dapat terkontaminasi oleh kotoran seperti debu. Dengan lokasi sekolah TK ABA 2 dekat dengan jalan raya sehingga pedagang kaki lima berhenti di depan sekolah untuk menunggu anak-anak pada saat istirahat dan pulang sekolah untuk membeli makanan. Anak-anak cenderung antusias beli makanan di luar gerbang untuk membeli makanan pedagang kaki lima yang ada bahan pengawet, pewarna dan berminyak yang membuat anak-anak bisa merasa tidak produktif di sekolah. Jadi untuk mengetahui bagaimana Analisis Pola Asuh Orang Tua dengan memperhatikan Jajanan Anak di Lingkungan Sekolah TK, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur diawali dengan menentukan responden yang akan digali datanya. Responden meliputi dua guru kelas, satu kepala sekolah, dan dua wali murid. Kemudian peneliti menyusun pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar 2. Wawancara kepala sekolah

Untuk mengetahui bagaimana analisis pola asuh orang tua dengan memperhatikan jajanan anak di lingkungan sekolah TK Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan bersama Kepala Sekolah yang berinisial EL. Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen penelitian. Pertanyaan pertama yaitu” Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan pada anak memilih makanan yang sehat? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : “Terkait makanan yang ada di sekolah atau jajanan yang disediakan di sekolah kalau tentang pendidikan anak jelas akan membatasi atau peraturan jajan apa yang sekiranya itu baik untuk anak, yang tidak mengandung pengawet dan sebagainya kita arahkan ke orang tua. Lalu kita pilih jajanan apa aja yang disediakan di koperasi yang sehat, aman, dan bergizi untuk anak”

Dalam menjamin kesehatan pada anak-anak, guru mengatur dan mengarahkan pada anak-anak untuk hidup sehat dengan menyediakan makanan yang sehat dan bergizi yang dijual di koperasi dan mengarahkan orang tua agar anaknya tidak mengkonsumsi makanan yang tidak bergizi. Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang berinisial EL yaitu” Apakah Bapak/Ibu pernah mengawasi anak saat membeli makanan? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : “Anak-anak cenderung melihat makanan dari bentuk fisiknya yang menarik tapi tidak mengetahui kandungan di dalamnya, Daya tahan tubuh anak berbeda yang membawa bakal dari rumah yang benar-bener jajanan sehat nanti bisa terlihat berjalannya waktu yang makan-makanan sehat”

Daya tahan tubuh anak berbeda-beda jadi anak yang sering mengkonsumsi makanan yang tidak higienis banyak mengandung pengawet dan berwarna akan terlihat di kemudian hari seperti sakit demam, batuk pusing dan sebagainya beda dengan anak yang membawa makanan dari rumah yang membawa makanan sehat kesehatannya lebih terjamin dan memiliki badan yang bugar. Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang berinisial EL yaitu” Apakah Bapak/Ibu

pernah memberi pembelajaran makanan sehat dan tidak sehat ? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : “Untuk pemberian pembelajaran makanan sehat kita masukkan dalam pembelajaran kita seperti kita memberikan Contoh sesuai dengan fakta bahwa anak yang sering makan makanan yang mengandung micin hasilnya seperti apa dan makanan yang sehat jadinya seperti ini. Kita ditema khusus *cooking class* kita berikan ayo membuat jus buah”

Mengenai makanan sehat guru memiliki cara khusus untuk anak-anak yang sering makan yang tidak sehat seperti memberikan gambaran bahwa anak yang sering makan yang mengandung micin, pengawet dan pewarna akan memiliki dampak kurang baik untuk tubuh dan akan menghambat pembelajaran pada anak yang sering makan makanan yang tidak sehat. Pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang berinisial EL yaitu” Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk membeli makanan favoritnya? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : “Untuk memberikan kebebasan pasti diberikan kebebasan yang kita berikan biasanya sebagai guru seperti pengawasan, alasan untuk catatan ada ibu guru dan ada arahan dari guru untuk memilih makanan yang di favoritkan”

Guru memiliki cara untuk memberikan kebebasan pada untuk memilih makanan yang disukai dengan ada beberapa Ketentuan yang diarahkan langsung dari guru untuk anak bahwa makanan tersebut sehat atau tidak. Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang berinisial EL yaitu” Apakah Bapak/Ibu akan menegur dan memperingatkan anak ketika membeli jajanan sembarangan? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : “Itu dilakukan misalkan contoh di sekolahan ada koprasi atau jualan jajan. Ketika seorang anak membeli jajan yang bagi kami dilihatnya makanan tersebut tidak baik untuk anak maka pada moment ini kami sebagai pendidik kita dekati anak dengan baik dengan bahasa guru dan mengingatkan pada anak agar tidak mengulangnya lagi”

Pada moment ini guru memiliki cara untuk memperhatikan anak saat membeli makanan yang sehat atau tidak untuk anak, dengan cara guru memperhatikan dan mengingatkan pada anak untuk tidak makan makanan yang kurang sehat. Agar anak dapat memilih makan yang sehat. Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang berinisial EL yaitu” Bagaimana Bapak/Ibu kurang menghargai pendapat anak saat memilih jajanan? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : “Memang tidak selamanya ibu guru saat memberikan atau menghentikan menurut anak baik tapi menurut orang tua atau sebagai pendidik itu makanan tidak baik anak banyak meronta karena di anggapnya makanan yang di beli baik dikonsumsi. Maka sebagai guru dapat berkomunikasi untuk mengajak memberikan Contoh nyata makanan yang seperti apa yang baik dan tidak baik untuk anak jadinya akan seperti ini dan makanya saat disekolah maupun dirumah anak dapat bisa memilih sendiri makanan yang sehat”

Pada penjelasan diatas guru harus dapat berkomunikasi pada anak agar anak yang nasehati selalu memperhatikan guru dan anak bisa mengikuti arahan yang baik

dari guru dari segi memilih makanan yang baik buat anak. Pertanyaan terakhir peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang berinisial EL yaitu” Bagaimana pihak sekolah menanggapi pola asuh orang tua terhadap jajanan anak yang sering jajan sembarangan untuk menyampaikan kepada orang tua murid? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : “Kami di sekolah yang sudah dilaksanakan sebetulnya di awal ketika saat parentingkami mengumpulkan orang tua murid kami menyampaikan di awal, kita ajak komunikasi orang tua dalam hal ini, kepala sekolah melakukan komunikasi karena di sekolah menyediakan adanya koperasi dan jajanan diluar kita ajak komunikasi bagaimana menurut orang tua yang baik. Memberitahu apa yang diharapkan anak-anak dan orang tua memberikan uang sakunya, ketika ada suatu hal ada makanan tersebut guru share di grup kelas lalu di undang di sekolahan”.

Dalam metode guru untuk mengajak anak makan makanan yang sehat harus saling berkomunikasi kepada anak yang sering makan makanan yang kurang sehat dan memberikan bukti nyata kepada anak yang sering makan makanan yang kurang sehat akan terkena penyakit, dan saling berkomunikasi dengan orang tua murid untuk memberikan arahan untuk dapat memilih makanan yang sehat bagi anaknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dari awal sampai selesai bahwa peneliti melihat bahwa pihak sekolah telah memperhatikan makanan yang ada di sekolah. Keadaan lingkungan sekolah sudah bersih dan jajanan yang ada di koperasi sekolah sudah baik. Makanan yang ada di koperasi sekolah adalah makanan sehat agar siswa dapat makan makanan yang sehat di koperasi meskipun diluar sekolah masih ada jajanan pedagang kaki lima tapi dari pihak sekolah sudah menyediakan makanan yang sehat yang ada di koperasi sekolah.

2. Temuan Pola Asuh Orang Tua TK ABA 2 Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

Pihak sekolah belum memiliki ketentuan untuk orang tua untuk wajib membawa bekal makanan dari rumah seperti orang tua membawa makanan dari rumah untuk diberikan kepada anak agar dapat dimakan anaknya saat jam istirahat. Tapi masih banyak orang tua yang tidak membawakan bekal dari rumah tapi mengajak anak-anaknya untuk membeli makanan diluar gerbang yang memiliki banyak pilihan. Tanpa orang tua tahu dampak dari makanan yang kurang sehat anak. Hal ini harus ada tindak lanjut dari sekolah untuk memperhatikan pola makan anak didik dan memberikan arahan atau komunikasi kepada orang tua yang sering membeli makanan yang tidak sehat bagi anak. Untuk mengetahui bagaimana analisis pola asuh orang tua dengan memperhatikan jajanan anak di lingkungan sekolah TK Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan bersama orang tua murid yang berinisial M. Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen penelitian. Pertanyaan pertama yaitu ”Apakah Bapak/Ibu memberi aturan-aturan pada saat anak ingin membeli jajanan? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : ”Untuk mengatur jajanan itu terserah anak tidak begitu diatur, karena anak kalau banyak di atur semakin tidak semangat dalam sekolah dan kami sebagai orang tua mengajarkan anak untuk dapat memilih makanan yang sehat saja”

Dalam menjamin kesehatan pada anak-anak. Orang tua lebih mengarahkan untuk anak dapat memilih makanan yang sehat dan tidak sehat akan tetapi dalam memilih makanan siswa di bebaskan agar siswa senang dan semangat dalam belajar dan orang tua mengarahkan anak jika sudah membeli makanan yang tidak sehat bagi anak. Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada orang tua yang berinisial M yaitu ” Bagaimana Bapak/Ibu bisa menghargai anaknya saat memilih membeli makanan yang disukainya? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : ”Biasa saya memberikan anak kebebasan dalam memilih makanan yang dipilih saat membeli makanan di sekolahan, kemudian jika anak memilih makanan yang tidak sehat baru kita berikan arahan kepada anak agar dapat memilih makanan yang sehat dan baik buat tubuh anak”

Dalam pemilihan makanan orang tua lebih memberi arahan kepada anak agar tidak salah dalam memilih makanan yang disukainya, orang tua setiap harinya memberikan masukan kepada anak agar dapat hidup sehat dan memiliki stamina yang baik dengan cara makan makanan yang sehat. Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada orang tua yang berinisial M yaitu ” Apa reaksi Bapak/Ibu saat anaknya membeli jajanan yang kurang sehat di lingkungan sekolahan? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : “Reaksi anak saat orang tua melarang membeli makanan yang kurang sehat pasti anak marah dan menangis, itu yang membuat orang tua tidak tega untuk melarangnya” Pertanyaan empat peneliti ajukan kepada orang tua yang berinisial M yaitu ” Bagaimana cara Bapak/Ibu dapat mengawasi anaknya saat memilih makanan di lingkungan sekolah? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : “Untuk mengawasi anak dalam memilih makanan biasanya sebagai orang tua ikut dalam anak membeli jajan yang diinginkan dan sebelum anak membeli makanan yang diinginkan yang tidak baik buat kesehatan orang tua memberikan solusi makanan yang lebih sehat dan baik buat anak”

Demi kesehatan pada anak orang tua selalu memberikan nasihat dan arahan pada anak untuk memilih makanan yang baik buat kesehatan anak dan orang tua selalu mendampingi anak untuk membeli jajanan yang ingin di beli di lingkungan sekolah dengan selalu memberikan arahan pada anak. Pertanyaan lima peneliti ajukan kepada orang tua yang berinisial M yaitu ” Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan pada ada untuk memilih jajanan favoritnya? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: “Saya memberikan kebebasan pada anak dalam memilih makanan tapi tetap dalam pantauan orang tua”

Dalam hal ini orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk memilih makanan yang difavoritkan dengan tetap memberikan arahan dan pantauan pada anak agar anak dapat selalu sehat dan bugar. Pertanyaan enam peneliti ajukan kepada orang tua yang berinisial M yaitu ” Apa respon Bapak/Ibu saat anak membeli jajanan yang kurang sehat? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: “Respon saya dalam menanggapi anak jajanan yang kurang sehat biasanya saya langsung samperin anak saya agar membeli jajanan yang sehat dengan memberikan arahan dengan pelan-pelan”

Dalam menjaga kesehatan pada anak, orang tua selalu memberikan masukan pada anak agar tidak salah memilih makanan di lingkungan sekolah dan orang tua selalu ikut dalam mendampingi anak untuk membeli makanan di lingkungan sekolah. Pertanyaan tujuh peneliti ajukan kepada orang tua yang berisnisial M yaitu ” Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi persoalan ada jajanan yang kurang sehat di lingkungan sekolah? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: “Saya memberikan bekal kepada anak dari rumah agar anak tidak membeli makanan sembarangan di sekolahan dan pada saat disekolahan anak sudah kondisi kenyang”

Dalam mengatasi persoalan ada jajanan yang kurang sehat di lingkungan sekolah orang tua memberikan makanan yang sehat dari rumah dan membawa bekal dari rumah agar anak tidak jajanan sembarangan di lingkungan sekolahan. Pertanyaan delapan peneliti ajukan kepada orang tua yang berisnisial M yaitu “Permasalahan apa yang ada di lingkungan sekolah terkait dengan jajanan yang mempengaruhi hasil belajar anak?” adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: “Pemasalahan yang ada di lingkungan sekolah adalah banyaknya makanan di luar lingkungan sekolah yang kurang sehat dan anak-anak lebih tertarik membeli makanan di luar lingkungan sekolah”

Dalam permasalahan ini banyaknya pedangang kaki lima yang menjual berbagai makanan yang disukai oleh anak-anak diluar lingkungan sekolah yang membuat anak tidak fokus untk pembelajaran karena tertarik sama jajanan yang ada diluar lingkungan sekolah. Pertanyaan sembilan peneliti engajukan kepada orang tua yang berisnisial M yaitu “Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan arahan pada anak agar dapat memilih jajanan sehat? adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: “Saya selalu memberikan arahan pada anak untuk membandingkan makanan sehat dan tidak sehat pada anak agar anak dapat memilih makanan sendiri yang menurut anak itu sehat”

Dalam menjaga kesehatan anak, orang tua selalu memberikan arahan pada anak untuk pintar dalam memilih makanan yang sehat yang dapat memberikan gizi pada anak. Agar anak tidak mudah sakit dan dapat menerima pembelajaran disekolahan dengan baik. Dalam hal ini orang tua tidak tega untuk melarang anak dalam memilih makanan yang disukai, karena anak akan marah dan tidak semangat dalam belajar di sekolah dan mudah marah jika apa yang anak mau tidak kesampaikan.

3. Temuan jenis makanan jajanan anak

Makanan sehat dan tidak sehat ditentukan oleh kondisi makanan jajanan yang sehat, jajanan yang bersih dan keamanan jajanan. Makanan jajanan dikatakan sehat jika memenuhi kebutuhan anak. Makanan jajanan dikatakan bersih jika bebas dari kotoran seperti terdapat rambut, kuku, batu, dll. Makanan jajanan dikatakan aman jika tidak mengandung bahan tambah pangan yang berbahaya untuk kesehatan.

a. Aneka gorengan Corndog

Corndog adalah makanan yang terdiri dari sosis yang ditusuk dengan tusuk sate, dilapisi adonan berbasis tepung jagung atau tepung terigu, dan kemudian

digoreng hingga kecokelatan. Makanan ini merupakan camilan yang disukai oleh anak-anak. Berikut indikator dari jajanan corndog



Gambar 3. Makanan jajan aneka gorengan corndog

Terdapat pengawet makanan makanan , dan penyedap rasa, menggunakan minyak goreng berkali-kali (jilantah). Tekstur kenyal, penyajian menggunakan saus dan mayonaise. Berdasarkan pengamatan jajanan aneka corndog tidak sehat karena jajan corndog terdapat (BTP) pengawet yang bisa bertahan beberapa hari, pewarna dari pengamatan warna yang mencolok, penyedap rasa dan tekstur yang kenyal dalam penggorengan menggunakan minyak goreng yang digunakan berkali-kali (jilantah)

b. Chiki

Chiki merupakan jajanan yang disukai oleh anak-anak Chiki dengan berbagai bentuk dan warna dengan pengemasan yang menarik membuat anak ingin membelinya.



Gambar 4. Jenis jajanan chiki

Berdasarkan pengamatan jajanan chiki tidak sehat karena makanan jajanan chiki terdapat penyedap rasa (MSG) warna yang mencolok dan pengwet makanan yang tidak sehat untuk kesehatan anak.

c. Minuman kemasan

Minuman kemasan merupakan jajanan yang praktis dengan rasa manis yang disukai anak-anak. Berdasarkan pengamatan terhadap minuman kemasan merupakan jenis jajan minuman tidak sehat karena terdapat bahan tambah pangan (BTP)



Gambar 5. Jenis jajan minuman kemasan

d. Aneka Kerupuk pedas

Makanan kerupuk pedas jenis jajanan kesukaan anak-anak di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan pengamatan makanan jajan aneka kerupuk merupakan jajanan tidak sehat karena terdapat pewarna buatan yang sangat mencolok dan penggunaan penyedap rasa



Gambar 6. Jenis jajanan aneka kerupuk

e. Aneka permen

Permen merupakan makanan manis yang terbuat dari gula, sirup glukosa, pewarna, dan berbagai perasa. Permen biasanya menjadi jajanan favorit anak karena bentuk dan warnanya beragam.



Gambar 7. Jenis aneka permen

Konsumsi permen dilakukan dengan bijak, terutama bagi anak-anak. Meskipun permen memiliki rasa yang manis, terlalu banyak mengonsumsi permen bisa memiliki dampak negatif pada kesehatan anak. Seperti kerusakan

gigi, menurunnya nutrisi, dan resiko tersedak, Berdasarkan pengamatan jajanan permen banyak mengandung gula, penggunaan pewarna dan bahan tambahan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua Dengan Memperhatikan Jajanan Anak Di Lingkungan Sekolah TK Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua terhadap keselamatan diri anak.

1. Pola Asuh orang tua terhadap jajanan Anak Di Lingkungan Sekolah TK ABA 2 di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang muncul pola asuh orang tua terhadap jajanan di lingkungan di TK ABA 2 yang harus di perhatikan. Banyaknya jajanan yang kurang bergizi di luar gerbang sekolah dimana orang tua dan anak anak lebih suka beli makanan di luar gerbang sekolah seperti sosis, minuman kemasan, corndog, mie gelas, kerupuk pedas dan lain sebagainya. Makanan tersebut yang membuat anak-anak lebih tertarik makan di luar gerbang dari pada di koperasi sekolah yang makanannya tidak begitu menarik perhatian anak-anak TK ABA 2. Pola asuh orang tua harus diperhatikan agar anak tidak jajan sembarangan yang mengurangi kesehatan pada anak, Pada pola asuh orang tua untuk mulai membawa bekal untuk anak agar anak mengurangi makan yang kurang sehat dan guru sekolah TK ABA 2 selalu berkomunikasi dengan anak dan orang tua dampak dari makanan yang kurang sehat. Euis (2004) Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Menurut Tridhonanto dan Beranda Agensi (2014) pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang di anggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Jadi pola asuh orang tua merupakan suatu cara orang tua dalam membimbing, membina dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan menjadikan anak mempunyai kepribadian yang baik pola pengasuhan yang positif dan efektif berpengaruh besar didalam diri anak dalam keberhasilannya. Pola asuh otoriter menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang diterapkan orang tua dan harus dituruti oleh anak.

Pola asuh permisif menggunakan pendekatan yang serba membolehkan dan mengizinkan. Pola asuh demokratis menggunakan pendekatan rasional dan demokratis, orang tua sangat memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Muslima (2015) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu budaya, pendidikan orang tua, dan status sosial ekonomi. Sedangkan menurut Wijanarko dan Setiawati (2016) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Orang tua berperan sangat penting dalam hal pendidikan perlu memberikan dorongan untuk anak bisa hidup sehat

dalam memperhatikan pola makanan (Saragih, 2022). Sesuai dengan hasil penelitian ini mendukung teori dari William Staibanck dan Susan (Setyawati et al., 2020) bahwa pola asuh orang tua dalam memperhatikan makanan sangat penting untuk meningkatkan gizi pada anak. Makanan jajanan menjadi sorotan khusus, karena banyak dikonsumsi oleh anak sekolah yang merupakan generasi muda akan tetapi juga banyak menyimpan bahaya yang mengintai dari konsumsi makanan jajanan. Seringkali anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warna yang menarik, rasanya yang menggugah selera, dan harganya cukup terjangkau. Karena itu, dapat dipahami peran penting makanan jajanan pada pertumbuhan dan prestasi belajar anak sekolah (Adriani & Wijatmadi, 2012).

Makanan yang mengandung gizi dapat diperoleh baik dari makanan utama maupun makanan jajanan. Jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang akrab dan umum di masyarakat, terutama di kalangan anak usia sekolah (Rizal & Jalpi, 2017). Makanan ringan yang sehat yang terdiri dari bahan-bahan alami dan tidak mengandung zat aditif berbahaya mampu menyediakan asupan nutrisi yang memadai, meningkatkan energi dan meningkatkan konsentrasi selama belajar. Nutrisi memberikan energi dan zat pengatur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan menjaga kesehatan tubuh (Hersila et al., 2022). Pada periode yang lebih lama, mengonsumsi makanan dengan kandungan aditif yang berlebihan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit-penyakit kronis, seperti obesitas, diabetes, dan gangguan jantung. Apabila zat aditif dalam makanan dikonsumsi secara berlebihan, dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan. Zat aditif merupakan bahan tambahan yang tidak dapat dikonsumsi secara langsung, namun ditambahkan pada proses pengolahan makanan guna meningkatkan kualitasnya (Mardin et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan di Sekolah TK ABA 02 Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal sudah sangat diperhatikan dari segi pengaturan makanan yang di jual belikan di koperasi. Guru juga memperhatikan pada anak untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsi setiap hari oleh anak didiknya dan guru berkomunikasi kepada orang tua untuk memperhatikan pola makan anaknya. Pada jajanan yang ada di lingkungan Sekolah TK ABA 02 Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal semakin hari semakin banyak maka dari itu edukasi guru untuk anak dan pola asuh sangat di perhatikan agar anak tidak sering makan makanan yang tidak bergizi.

Guru melakukan edukasi pada anak apabila anak sering makan makanan yang tidak bergizi dan bergizi. Dampak anak mengonsumsi jajanan tidak sehat, jika dikonsumsi secara berlebihan atau berturut turut akan mengakibatkan sakit jangka pendek seperti diare, batuk, pilek, dan sakit jangka panjang dapat menyebabkan kanker.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. & Saragih, N.E., 2022, Implementasi Algoritma Levenshtein Distance Dalam Mendeteksi Plagiarisme.

Aditya Gunawan. 2015. Perilaku Organisasi. Gramedia. Jakarta

Agency, Beranda dan Tridhonanto, Al.2014.Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: Gramedia

Alamsyah, M.I., Nasution, M.A., & Harahap, R.H. (2021). Analisis Sosialisasi Politik Relawan Demokrasi Basis Warga Internet Kota Medan Pemilihan Umum Tahun 2019. *Perspektif*, 10(1), 65-75.

<https://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3923>

Andrian, M. Dan Wirjatmadi, B. (2021) Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. 1 ed. Jakarta: Kencana Media Group

Aras, R. A., Rahmadani, A. R., Nurkhalifa, N., & Rahmiani, N. (2022). Job Stress Impact on Nurse's Organizational Commitment and the Role of Work Life Balance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(3), 204–214.

Arief, M., Wirka, M., Setyawati, T, .(2020). Ileus Obstruksi : Case Report. *Jurnal Medikal Profession (MedPro)*. 2(1)

Baskoro, K., Irawan, F., Kamaludin, N. 2018. Odonata Semarang Raya Atlas Biodiverstas Di Kawasan Semarang. Semarang: Departemen Biologi Fakultas Sains Dan Matematika Universitas Diponegoro.

Euis, S. (2004). Mengasuh anak dengan hati. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. *Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1.

Hazizah, N. 2019. Permisivve parenting effect toward emotional development of early childhood.

<https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.17>

Hersila, N., Yeni, R., Maisari, S., & Fevria Biologi, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan Anak Usia Dini: Literatur Review. *Prosiding SEMNAS BIO 2022*.

Jannah, Husnatul. 2012. Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1, No. 1.

<https://doi.org/10.21009//jpud.121.12>

- Kustiah Sunarty, 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Vol.2 No.3. Dari: <https://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/3214>
- Mardin, H., Mamu, H. D., Usman, N. F., Mustaqimah, N., & Pagalla, D. B. (2022). Pengenalan Zat Aditif dan Adiktif yang Berbahaya Bagi Kesehatan di Lingkungan MTs. Negeri 2 Kabupaten Gorontalo. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15466>
- Muslima. 2015. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. Journal Of Child And Gender Studis, Vol.1 No. 1.
- Prasasti, D.W. 2012. Strategi pengendalian penyakit nematoda Meloidogyne spp. pada tanaman tomat (Solanum lycopersicum). Seminar Umum. Fakultas Pertanian. UGM: Yogyakarta
- Rakhmawati. 2015. Pola Asuh antara Ibu yang Menikah Usia Dini dengan Ibu yang Menikah Usia Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kanupaten Kampar. Jurnal Curricula. Vol. 3, No. 1, hlm. 39-45
- Rizal, Achmad., Agus Jalpi. 2017. Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kota Banjarmasin Tahun 2016. Prosiding Hasil Penelitian Dosen-Dosen Uniska
- Wijanarko, & Setiawati. (2016). Pengaruh Gadget Pada Perilaku Dan Kemampuan Anak . Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.